

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter termasuk ciri khas berpikir dan berperilaku setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembentukan karakter termasuk langkah penting serta strategis dalam menumbuhkan kembali jati diri bangsa. Bangsa yang besar ialah bangsa yang mempunyai karakter. Karakter bisa membangun peradaban yang besar sehingga akan memberi pengaruh perkembangan dunia.¹ Sementara menurut Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan, (Kemendikbud) Karakter termasuk esensi ataupun inti dari seseorang, yang mencakup sifat-sifat, kebiasaan, moralitas, serta identitas pribadi yang terbentuk melalui penerimaan serta pengamalan berbagai berbagai nilai positif. Karakter ini menjadi dasar dalam membentuk perspektif, pola pikir, perilaku, serta tindakan individu.² Karakter dalam Islam disebut dengan akhlak. Berbagai-macam istilah bisa dipergunakan untuk menggambarkan karakter yang bisa dijadikan teladan, seperti akhlak islami, sifat ataupun watak, perilaku yang baik, sifat dasar, perangai, etika ataupun susila, moral, serta karakter. Semua frasa itu merujuk pada berbagai nilai yang bisa menjadi contoh yang baik.³ Tertulis di pasal 31 ayat (3) UUD 1945 yang memaparkan mengenai akhlak, bahwa *“Pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem Pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan serta ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang”*

Akhlak juga disebutkan dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu *“Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk berkembangnya potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,*

¹Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 1

² Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014), 8.

³Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), 36

serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁴

Pembentukan karakter begitu penting. Hal itu bisa dilihat pada sabda Rasulullah SAW, Hadits dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya: *"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak."* (HR. Ahmad dalam Musnad-nya (no. 8952), Al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad (no. 273), al-Bayhaqi dalam Syu'ab al-Îmân (no. 7609), al-Khara'ith dalam Makârim al-Akhlâq (no. 1), serta lainnya)

Sesuai dengan hadits di atas, sudah disebutkan bahwa tugas utama Rasulullah SAW turun ke bumi ialah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Inilah yang menjadi tugas utama Rasulullah SAW dalam masa kenabiannya. Nabi Muhammad SAW sudah menjadi teladan yang luar biasa, membentuk kepribadian bangsa, serta memberi dampak signifikan terhadap dunia. Hal itu menyebabkan Michael H. Hart dalam bukunya yang berjudul "100 Tokoh Berpengaruh di Dunia" yang dikutip oleh Akh. Muwafik Saleh, menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai individu yang paling berpengaruh dalam sejarah umat manusia karena mampu mengubah masyarakat yang kurang berperadaban menjadi lebih berperadaban.⁵ Sebagai umat Nabi Muhammad SAW, hendaknya senantiasa mengikuti keteladanan beliau. Keutamaan mengenai akhlak yang baik juga terdapat dalam hadits berikut :

Dari Abu Darda' r.a bahwa Nabi SAW bersabda,

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ مِنْ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ. وَإِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيَّ (رواه الترمذي وقل: حديث حسن صحيح)

Artinya: *"Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan amal seorang mukmin pada hari Kiamat daripada akhlak yang baik. Dan sesungguhnya Allah membenci orang yang"*

⁴ Siti Musdah Mulia dan Ira D. Aini, *Karakter Manusia Indonesia: Butir-butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 92-93.

⁵Akh. Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, 1

kotor dan yang rendah". (H.R At-Tirmidzi. Menurutnya, status hadits ini ialah shahih).

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dalam kitab *Kebajikan serta Silaturahim* bab "Riwayat tentang Akhlak yang Baik". Akhlak baik yang bermanfaat bisa digabung dengan iman. Orang yang berbuat dan berkata nista dibenci Allah dan ia akan merugi di dunia serta akhirat.⁶ Hadits itu memaparkan bahwa ahlakul karimah ataupun akhlak yang baik menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam timbangan amal bagi seorang mukmin kelak di akhirat. Akhlakul karimah yang bersumber dari keimanan seseorang bisa menjadikannya sebagai pribadi yang berbudi luhur yang mempunyai derajat lebih tinggi dari makhluk ciptaan Allah SWT yang lain. Kedua hadits di atas bisa memperlihatkan betapa utamanya seseorang yang mempunyai akhlak ataupun karakter yang baik. Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak, serta orang yang mempunyai akhlak yang baik memiliki bekal amal yang berat timbangannya di akhirat. Fungsi akhlak mulia dalam kehidupan termasuk manifestasi dari tujuan penciptaan manusia, yakni untuk beribadah kepada Allah SWT, tanpa akhlak yang mulia, ibadah hanyalah ritual yang tidak berarti.⁷

Penerapan Pendidikan karakter bagi anak bangsa mempunyai tujuan guna menumbuhkan karakter bangsa yang masih lemah. Sejalan dengan Renstra (rencana strategis) supaya bisa mewujudkan implementasi Pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan pada periode 2010-2014, diperlukan upaya maksimal dari semua pihak, terutama dalam menjalankan berbagai program yang mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan peradaban negara. Sekolah mempunyai pengaruh penting bagi perkembangan anak disamping keluarga serta teman sebaya. Selama masa pertengahan serta akhir masa anak-anak, mereka menghabiskan sekitar 10.000 jam di sekolah. Mereka menjadi bagian dari suatu masyarakat kecil yang mempunyai aturan serta batasan perilaku. Karena pentingnya karakter, banyak yang sekarang mendesak peningkatan

⁶Musthafa Dib Al-Bugha, *Syarah Riyadush Shalihin*, terj. Misbah, (Jakarta: Gema Insani, 2012), 45

⁷ Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), 120.

intensitas dan kualitas pendidikan karakter di lembaga pendidikan resmi.⁸

Solusi yang tepat untuk mendukung peran sekolah dalam membentuk karakter siswa ialah guru memberi sarana media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami serta memiliki makna yang bisa dijadikan pembelajaran, khususnya Pendidikan karakter. Pembentukan karakter pada siswa memerlukan waktu dan proses yang tepat, Alur pembentukan karakter yakni dimulai dari pengenalan serta pemahaman karakter yang baik, dilanjutkan dengan penerapan, serta pembiasaan ataupun pengulangan. Sesudah itu, karakter baik akan menjadi budaya siswa serta terjadi internalisasi ataupun penghayatan oleh siswa.⁹ Perubahan perilaku siswa berawal dari terbentuknya pemahaman serta pengetahuan yang didapat oleh siswa. Proses penangkapan pengetahuan serta pembentukan pemahaman inilah yang membutuhkan peran media yang diberikan oleh pendidik.¹⁰ Seorang pendidik dalam mendidik selain mengajarkan pengetahuan, juga diharapkan bisa memperhatikan pendidikan pada karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) cenderung memiliki andil yang besar pada pembentukan karakter siswa, khususnya karakter religius. Karakter religius dalam Islam ialah bertingkah laku dan berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam. Memiliki watak religius sangat diperlukan oleh seluruh umat manusia, karena tujuan utama diciptakannya manusia ialah untuk taat beribadah kepada Allah SWT. Karakter yang religius bisa dibentuk melalui pembiasaan dari penerapan berbagai nilai agama serta praktik-praktik ibadah seperti shalat berjamaah.

Kurangnya motivasi, serta pengetahuan siswa mengenai keutamaan shalat berjamaah menyebabkan siswa kurang aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sholat berjamaah begitu jarang dijalankan, terutama di saat anggota keluarga memiliki kesibukan serta kegiatan masing-masing di rumah. Padahal, manfaat dan keutamaan dari shalat berjamaah begitu besar. Mengaktifkan motivasi serta kesadaran siswa untuk memiliki

⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2011), 6

⁹ Bambang Samsul Arifin, dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 138-139.

¹⁰ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 81.

karakter yang religius bisa dijalankan dengan memberi siswa bahan bacaan yang menarik serta berisi materi yang edukatif. Komik termasuk media yang penyajiannya penuh dengan ilustrasi gambar, sehingga tidak menjenuhkan para pembacanya. Komik juga bersifat sederhana dalam penyajian, serta mudah dipahami. Siswa bisa memperoleh karakter dan pengetahuan dengan memakai metafora, yang termasuk cara untuk mengungkapkan cerita yang diambil dari kisah-kisah nyata ataupun kisah inspiratif.¹¹ Penyampaian kisah bisa dijalankan memakai media komik. Selain karena bersifat sederhana, mudah dipahami serta tidak menjenuhkan, komik termasuk ke dalam sastra anak yang paling digemari oleh seluruh kalangan, dari berbagai rentang umur,¹² sehingga komik termasuk karya sastra yang tepat untuk menyampaikan kisah kepada anak. Komik termasuk sebuah ekspresi seni yang menggambarkan gambar diam, yang dirangkai secara kreatif untuk membentuk narasi yang mengalir. Melalui media komik diharapkan siswa bisa mengembangkan ide dan imajinasi mereka. Jika komik menggabungkan karakter melalui tokoh dan alur cerita, maka siswa akan memperoleh contoh dan teladan yang positif. Dengan demikian, komik bisa secara tidak langsung menanamkan nilai, sikap, serta karakter pada mereka. Penelitian terhadap berbagai komik memperlihatkan jika anak-anak di tingkat menengah banyak membaca buku komik. Hal itu membuktikan jika komik memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan remaja.¹³ Komik Islam diharapkan bisa menjadi media pembelajaran yang menambah pengetahuan, motivasi, serta meningkatkan karakter religius anak.

SMP 2 Jekulo Kudus sudah membudayakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dari sebelum masa pandemi hingga sekarang. Kegiatan itu diadakan guna membiasakan siswa untuk terbiasa melaksanakan shalat berjamaah. Namun kini, kegiatan sholat Berjamaah di sekolah diadakan dengan terbatas, karena pasca pandemi. Penulis berharap, para siswa masih tetap membudayakan kegiatan sholat berjamaah baik di sekolah ataupun di rumah, serta meningkatkan karakter religius walaupun tanpa pengawasan langsung oleh para guru. Selaras dengan visi serta

¹¹ Akh. Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, 17.

¹² Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), 407.

¹³ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: SBAgensindo, 2019), 65.

misi SMP 2 Jekulo Kudus, untuk menjadi seseorang yang mempunyai iman serta takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kemampuan serta prestasi yang tinggi, serta memiliki pemahaman serta perhatian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, tujuan lainnya ialah untuk meningkatkan iman serta takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta menciptakan siswa yang mempunyai perilaku yang baik serta kepribadian yang terpuji dalam lingkungan sekolah.¹⁴ Penulis merancang komik sebagai bahan bacaan siswa yang memuat berbagai keutamaan melaksanakan sholat berjamaah serta ajakan-ajakan kebaikan untuk menanamkan karakter religius pada anak, sehingga karakter siswa diharapkan tetap terkendali dengan adanya input ataupun masukan materi yang positif dan menarik.

Sesuai dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji serta meneliti lebih lanjut mengenai pengembangan media komik sebagai media yang bisa meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah serta meningkatkan karakter religius siswa, dengan judul: “Pengembangan Media Komik Islam “Fadhilah Sholat Berjamaah” untuk membentuk Karakter Religius Siswa kelas VIII H di SMP N 2 Jekulo Kudus.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media komik Islam “Fadhilah Sholat Berjamaah”.
2. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap media komik Islam ‘Fadhilah Sholat Berjamaah”.
3. Bagaimana karakter religius siswa sebelum dan sesudah menggunakan media komik islam “Fadhilah Sholat Berjamaah”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, terdapat tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi kelayakan media komik Islam “Fadhilah Sholat Berjamaah”

¹⁴ Hasil Observasi pra penelitian di SMPN 2 Jekulo Kudus pada bulan Januari 2020.

2. Mengidentifikasi respon guru dan siswa terhadap media komik Islam “Fadhilah Sholat Berjamaah”.
3. Menganalisa perbedaan dari karakter religius siswa sebelum dan sesudah membaca media komik islam "Fadhilah Sholat Berjamaah”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoretis dan praktis yang diharapkan bisa didapat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi pikiran serta pengetahuan terkait dengan media komik Islam “Fadhilah Sholat Berjamaah” sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberi manfaat dan menjadi sumber informasi berharga bagi lembaga pendidikan formal dan non-formal, terutama bagi para pendidik dalam upaya membentuk karakter dan mengamalkan kegiatan beribadah pada siswa.

a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta menjadi masukan serta bahan pertimbangan oleh para pendidik dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui media komik Islam.

b. Bagi siswa

Penerapan penggunaan media komik ini diharapkan siswa bisa menjadi individu yang berkarakter religius serta rajin beribadah, terutama sholat berjamaah.

c. Bagi lembaga Pendidikan

Media komik Islam “Fadhilah Sholat Berjamaah” diharapkan bisa menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk seluruh masyarakat sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dari tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini mencakup halaman sampul, abstrak, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yakni:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan, Spesifikasi Produk yang dikembangkan serta Asumsi Keterbatasan Pengembangan Produk.
- Bab II : Membahas Tentang teori-teori yang berkaitan dengan *pertama* media pembelajaran, *kedua* penjabaran mengenai komik islam, *ketiga* penjabaran materi fadhilah sholat berjamaah dan *keempat* pengertian karakter religius beserta indikator karakter religius.
- Bab III : Berisikan Metodologi Penelitian yang mencakup diantaranya ialah Jenis Penelitian, Prosedur Penelitian, Setting Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel, Subjek serta Ojek Uji Coba, Instrumen Pengumpul Data, Jenis Data serta Teknik Analisis Data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab ini memuat hasil Penelitian, hasil pengembangan produk akhir serta pembahasan.
- Bab V : Penutup
Bab ini memuat kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini mencakup: daftar pustaka dan lampiran.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini yakni:

1. Media komik yang dikembangkan disesuaikan dengan materi mata pelajaran PAI di SMP kelas VIII.
2. Media komik dirancang untuk dipergunakan sebagai bahan bacaan bagi siswa untuk menambah pengetahuan mengenai hikmah sholat berjamaah, yang diharapkan bisa meningkatkan karakter religius siswa.
3. Media komik dirancang untuk bisa dipergunakan siswa secara mandiri dengan berbasis media cetak.

4. Media komik yang dikembangkan tidak membutuhkan akses internet ataupun gawai sehingga bisa dipergunakan kapanpun serta di manapun.
5. Tampilan media komik dirancang memakai gambar yang menarik dengan materi yang mudah dipahami.
6. Sasaran produk yakni siswa kelas VIII SMP yang mempunyai materi fadhilah sholat berjamaah pada mata pelajaran PAI di semester genap.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi serta keterbatasan pengembangan pada kajian pengembangan ini ialah:

1. Asumsi pengembangan
 - a. Tidak semua siswa bisa belajar efektif memakai gawai ataupun *gadget*, sehingga media komik cetak lebih efisien penggunaannya.
 - b. Komik memiliki unsur-unsur rangkaian cerita yang mengandung banyak informasi ataupun pesan, namun disajikan secara ringkas dan mudah dipahami.
 - c. Komik memiliki sifat yang sederhana dalam penyajiannya.
 - d. Komik memiliki bahasa verbal yang dialogis.
 - e. siswa bisa mengembangkan imajinasi, intuisi serta informasi melalui membaca komik yang mengilustrasikan materi sehingga lebih mudah diterima.
2. Keterbatasan pengembangan
 - a. Karena terbatasnya waktu dan anggaran yang tersedia bagi peneliti, penelitian ini terbatas pada 6 langkah pengembangan.
 - b. Media komik cetak lebih memakan banyak biaya daripada komik digital.
 - c. Penelitian terhadap karakter religius siswa hanya terbatas pada ibadah sholat berjamaah siswa.